



Profesionalisme Pendidik dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan SDN Danau Indah 01 Bekasi

S. Koidatul Awaliah¹ & Astuti Darmiyanti²

Correspondensi Author

Pendidikan Dasar,
Universitas Singaperbangsa
Karawang,
Alamat Penulis
Email:
[astuti.darmiyanti@fai.unsika
.go.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.go.id)

Keywords :

Profesionalisme;
Mutu Pendidikan;
Kompetensi Guru,
Pendidikan;
Deskripsi;

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai profesionalisme pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan yang berada di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik di SDN Danau Indah 01 Bekasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan observasi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif. Hasil penelitian: Pertama, profesionalisme pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik. Kedua, adanya faktor pendukung yang menjadikan pendidik profesional yaitu ada dua, faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu ada pula faktor penghambatnya yaitu, masih banyak pendidik yang tidak menekuni profesinya secara sempurna, ketidaksesuaian latar belakang pendidikannya dengan bidang yang diajarkan, kurangnya motivasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan letak sekolah yang berada di tengah-tengah kampung. Ketiga, strategi pendidik untuk mengatasi faktor penghambat, yaitu: melakukan pendekatan kepada stakeholder, mengikuti pelatihan, mengikuti workshop, dan membudayakan literasi. Temuan dari penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan memiliki empat kompetensi, yaitu: profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik.

Abstract. The purpose of this study is to find out about the professionalism of educators in improving the quality of education at SDN Danau Indah 01, Bekasi Regency. The research used is using qualitative research methods, with the research instruments used are interviews and observations. The data collection technique used in this research is descriptive technique. The results of the study: First, the professionalism of educators in improving the quality of education at SDN Danau Indah 01 Bekasi Regency can be seen from four competencies, namely: professional competence, social competence, personality competence, and pedagogic competence. Second, there are supporting factors that make professional educators, namely there are two, internal factors and external factors. In addition, there are also inhibiting factors, namely, there are still many educators who do not pursue their profession perfectly, the incompatibility of their educational background with the field being taught, the lack of motivation of educators in improving the quality of education, and the location of the school in the middle of the village. Third, the strategy of educators to overcome the inhibiting factors, namely: approaching stakeholders, attending training, attending workshops, and cultivating literacy.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang direncanakan dan terencana guna untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar serta untuk media pembelajaran peserta didik agar aktif dan mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berbakat, berpotensi, cerdas, kreatif, terampil dan berakhlak mulia. (Sapriani, 2019). Dengan begitu pendidikan merupakan salah satu media dalam menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis, berkeadilan dan tanpa adanya tindakan diskriminatif (Utami, 2019). Tokoh utama yang berperan dalam proses mengembangkan potensi dan bakat tersebut dilakukan oleh beberapa tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mendedikasikan dirinya dan diangkat untuk melakukan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bakat dan potensi peserta didik, membentuk watak peserta didik, serta mengembangkan dan memajukan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Yunus, 2016).

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap proses pengembangan bakat dan potensi tersebut. Menurut Yahya didalam buku yang berjudul "Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan" dapat dilihat bahwa profesi seorang pendidik adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan sebuah proses pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dapat dilakukan dengan keahlian, keterampilan, dan kebijakan tertentu serta dilandaskan pada norma yang berlaku (Dewi dkk., 2020). Didalam Undang-undang Republik Indonesia no 20 bab 1 Pasal 1 dapat dilihat bahwa pendidik merupakan bagian

dari pada anggota masyarakat yang mendedikasikan dirinya dan diangkat untuk melaksanakan proses kegiatan pendidikan. Dengan kondisi seperti ini maka anggota masyarakat yang memiliki kriteria dan parameter tertentu yang kemudian diangkat untuk menggalang pengelolaan suatu proses kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan tersebut, seperti adanya pendidik, kepala sekolah, pengawas, pustakawan, laboran, peneliti, tenaga kebersihan, dan tenaga teknis administrasi pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut (Ananda, 2018).

Di samping itu pula, seorang pendidik memiliki kedudukan sebagai tenaga kependidikan yang bersifat profesional guna untuk melaksanakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan dari pada pendidikan nasional, yaitu berkembangnya bakat dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlakul karimah, bertaqwa, berilmu, cerdas, serta kreatif (Mudhofir, 2012).

untuk dapat mewujudkan dari pada tujuan pendidikan nasional maka dipandang perlu untuk seorang pendidik bersifat profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan memiliki setidaknya empat kompetensi, yang sesuai di dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 mengenai tenaga kependidikan, yaitu: 1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola kelas), 2) kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara baik), 3) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang berkaitan dengan karakter) dan 4) kompetensi profesional (kemampuan yang harus dimiliki agar tugas terlaksana dengan baik). Sebab empat kompetensi tersebut merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang harus digambarkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Puspitasari, 2021). Dengan empat kompetensi yang dimiliki tersebut dapat memungkinkan untuk meningkatkan kinerja

pendidik.

Profesi pendidik di Indonesia sendiri sudah cukup lama hadir, meskipun hakikat, fungsi, latar tugas dan kedudukan sosialnya mengalami perubahan seiring berjalannya waktu (Irawati, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, keberhasilan pendidikan nasional dengan mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri yaitu, dengan berkembangnya bakat dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, cerdas, terampil dan kreatif (Herawan dkk., 2017).

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan, dengan pendidik sebagai pemimpin utamanya. Proses belajar mengajar juga dapat diartikan dengan kegiatan interaksi atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang terjadi di suatu ruangan kelas. Dalam kegiatan tersebut pendidiklah yang berperan sebagai pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya (Latiana, 2019).

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam hal pendidikan. Seorang pendidik merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam proses keberhasilan pendidikan tersebut. Pendidik juga memiliki cara yang sangat besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sulastri dkk., 2020).

Peran dan fungsi seorang pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam kegiatan pembelajaran pendidik berperan dan berfungsi untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar (Ratnasari, 2019). Oleh karena itu selayaknya sikap profesionalisme seorang pendidik sudah pasti diperlukan sebagai bekal dalam melakukan perubahan baik dari metoda pembelajaran ataupun kemajuan teknologi

yang semuanya ditujukan untuk kepentingan proses kegiatan pembelajaran (Fitrah, 2017). Didalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa tugas pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana mempersiapkan, membentuk, menciptakan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap meneruskan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Permasalahan tersebut juga menjadi permasalahan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi. Berdasarkan penelitian di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara sifat profesionalisme pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan. Beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam profesionalisme pendidik dapat dilihat dari empat kompetensi dan kualitas yang dimiliki oleh pendidik yang bersangkutan. Pendidik yang memiliki kompetensi dan kualitas yang bagus akan berdampak kepada peningkatan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi tersebut.

Berdasarkan sumber dari pada landasan berfikir tersebut, peneliti dapat menemukan beberapa problematika yang akan menjadi fokus penelitian yaitu (1) sifat profesionalisme pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi, (2) faktor pendukung dan penghambat profesionalisme pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi, dan (3) Strategi yang dilakukan pendidik dalam mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi. Kebaruan dari penelitian ini adalah profesionalisme pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik di SDN Danau Indah 01 Bekasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif. Sumber data yang didapatkan yaitu berasal dari data primer berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dan dicatat secara langsung dilapangan. Selain dari data primer peneliti

juga menggunakan data sekunder yaitu berupa data-data pendukung seperti buku-buku online, jurnal, artikel, media internet yang berkaitan dengan penelitian tersebut sebagai bahan referensi. Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan dengan instrumen observasi yaitu berupa mengumpulkan fakta-fakta yang terdapat di sekolah tersebut. Kemudian wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh penanya dan akan dijawab oleh narasumber. Dan yang terakhir melakukan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidik atau yang lebih sering dikenal yaitu guru merupakan kata akronim yaitu tokoh yang dapat di "gugu" dan di "tiru" oleh karena itu seorang pendidik dapat dikatakan orang yang selalu ditaati dan diikuti. Profesi seorang pendidik merupakan profesi yang sangat mulia dan profesional, dimana seorang pendidik dituntut agar dapat menjalankan profesinya semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil yang baik. Oleh sebab itu sebagai pendidik yang profesional hendaknya terus berupaya meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan dari pada pendidikan nasional.

Dalam wawancara terhadap ibu Hj. Mamih S.Pd selaku wali kelas 6A SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi, beliau berpendapat bahwa : "Guru yang profesional selain dari pada empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu guru harus layak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat menyikapi peserta didik, tegas dan juga berwibawa."

Berdasarkan pernyataan wali kelas 6A SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik di sekolah tersebut dapat dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi. Oleh sebab itu

untuk melihat bagaimana gambaran mengenai profesionalisme pendidik di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi, peneliti melakukan observasi yang terkait dengan hal tersebut.

Kompetensi Pedagogik

Kesadaran mengenai bahwa setiap peserta didik memiliki bakat, minat, serta kemampuan yang berbeda-beda dijadikan dasar untuk memberikan layanan pembelajaran secara individual yang berbeda-beda pula.

Dari hasil pengamatan peneliti, upaya untuk memahami karakteristik peserta didik yang dilakukan pendidik di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi berusaha untuk tetap mencapai tujuan dari pada pendidikan tersebut. Dalam hal ini pendidik harus bisa menyampaikan materi dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda tetapi harus sampai kepada pemahaman setiap individual. Karena salah satu tugas pendidik yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan keterampilan.

Ibu Hj. Mamih S.Pd selaku wali kelas 6A SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi

berpendapat mengenai penerapan kompetensi pedagogis dalam segi kegiatan pembelajaran bahwa : “Para pendidik menerapkan kompetensi pedagogic dalam segi belajar dapat bersikap mandiri, materi yang disampaikan harus relevan.” Ibu Umi Kulsum S.Pd selaku wali kelas 6B SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi juga berpendapat mengenai penerapan kompetensi pedagogic: “Dalam menerapkan kompetensi pedagogic didalam kelas guru melakukan pendekatan kepada peserta didik. Guru mampu memahami setiap karakteristik yang dimiliki peserta didik, karena setiap peserta didik itu tidak dapat disama ratakan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran sikap profesionalisme pendidik dalam penerapan kompetensi pedagogic di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi cukup banyak dan berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal-hal yang sudah terlaksana diharapkan dapat terus berjalan dan berkembang agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang pendidik yaitu dimana seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik, berwibawa, berakhlakul karimah, tegas, disiplin, dan berwibawa, sebab seorang pendidik merupakan *role model* bagi peserta didiknya.

Sebagai role model bagi peserta didiknya maka pendidik perlu mengetahui mengenai pemahaman kompetensi kepribadian, yaitu (1) pendidik harus bersikap sesuai dengan norma, hukum, dan kebudayaan yang berlaku; (2) pendidik harus memiliki sikap yang baik, berakhlakul karimah, jujur, berwibawa, arif, dewasa; (3) pendidik harus dapat menjunjung tinggi kode etik profesi sebagai pendidik; (4) pendidik harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki perasaan bangga menjadi guru. Ibu Hj. Mamih selaku wali kelas 6A SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi

berpendapat: “Dalam menerapkan kompetensi kepribadian, guru bersikap disiplin dan tepat waktu.” Ibu Umi Kulsum selaku wali kelas 6B SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi juga berpendapat: “Dalam menerapkan kompetensi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pembelajaran, maka pendidik bersikap sebegus mungkin sesuai dengan norma, hukum dan budaya sebab sebagai seorang pendidik itu menjadi role model bagi peserta didiknya.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan kompetensi kepribadian di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi berjalan cukup maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut untuk mencapai standar nasional pendidikan.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang pendidik untuk berinteraksi, berkomunikasi, bergaul dengan lingkungannya, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, wali murid ataupun masyarakat.

Dalam hal ini ibu Hj. Mamih S.Pd selaku wali kelas 6A SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi berpendapat: “Guru melakukan interaksi yang baik dengan sesama guru, orang tua, peserta didik atau dapat dikatakan selalu berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan orang yang dihadapi di lingkungan.” Ibu Umi Kulsum selaku wali kelas 6B SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi juga berpendapat: “Guru melakukan kerjasama yang baik dengan antar guru, orang tua siswa dan juga peserta didik.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan kompetensi sosial di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi cukup membantu dan mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang sangat penting sebab memiliki hubungan langsung dengan tugas-tugas dan kinerja yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam hal ini ibu Hj. Mamih S.Pd selaku wali kelas 6A SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi berpendapat: "Guru membuat pemetaan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk materi yang di ampunya. Guru menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik."

Ibu Umi Kulsum selaku wali kelas 6B SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi juga berpendapat: "Guru memiliki sikap, perilaku, kehadiran yang baik dan selalu membuat peserta didik merasa nyaman ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas."

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan kompetensi profesional di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi sudah berjalan cukup baik untuk membantu dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi ada 2, baik factor internal maupun factor eksternal. Factor pendukung seperti: latar belakang pendidikan pendidik, penguasaan materi, pengalaman mengajar, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup. Factor penghambat seperti: letak sekolah yang berada di tengah-tengah kampung, keberagaman sifat, sikap dan budaya dari lingkungan sekitar, kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Adapun strategi yang dilakukan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah ini:

1. Melakukan pendekatan dengan stakeholder
2. Melakukan kerjasama dengan seluruh komite sekolah
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang

memadai

4. Mengikuti kegiatan workshop
5. Membudayakan literasi.

Pendidikan merupakan pokok utama yang berperan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari campur tangan tenaga kependidikan. Oleh karena itu dipandang perlu seorang pendidik untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Pendidik memiliki peran yang besar dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Pendidik juga memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang bakat, minat serta kemampuan peserta didik (Juliantoro, 2017).

Pendidik yang memiliki profesi yang profesional maka setidaknya memiliki empat kompetensi yang baik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik

Menurut Hoogveld pedagogic merupakan ilmu untuk memahami dan mempelajari masalah yang terjadi pada anak dan membimbingnya untuk mencapai tujuan agar ketika anak sudah dewasa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagogic adalah ilmu untuk mendidik anak. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan memahami peserta didik secara menyeluruh dan melakukan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 menjelaskan kompetensi pedagogic adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, membuat perancangan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pendidik merupakan kemampuan yang mencerminkan dimana seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik, berwibawa, berakhlakul karimah, tegas, disiplin, dan bertanggung jawab, dewasa, sebab seorang pendidik merupakan *role model* bagi peserta didiknya. Sebab sampai saat ini pendidik menjadi tokoh utama dan sebagai role model. Pendidik atau guru merupakan orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah keahlian yang dimiliki pendidik untuk berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi yang baik dengan antar pendidik, wali murid, peserta didik, maupun masyarakat baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan kata lain kompetensi sosial yaitu keahlian pendidik dalam berinteraksi baik dengan orang-orang yang dihadapi di lingkungannya (Syam dkk., 2020).

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang sangat penting sebab memiliki hubungan langsung dengan tugas-tugas dan kinerja yang dilakukan oleh pendidik.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu menguasai pelajaran dengan baik, kemudian mampu mentransferkan ilmunya kepada peserta didik secara baik, dan mampu membuat peserta didik merasa nyaman berada didalam maupun diluar kelas.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki semua kompetensi dan mampu menerapkannya. Selain itu pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki keahlian dan keterampilan.

Temuan dari penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi dapat dilihat dari empat kompetensi yang dimiliki seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Faktor pendukung dan penghambat profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi ada 2, baik factor internal maupun factor eksternal. Factor pendukung seperti: latar belakang pendidikan pendidik, penguasaan materi, pengalaman mengajar, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup. Factor penghambat seperti: letak sekolah yang berada di tengah-tengah kampung, keberagaman sifat, sikap dan

budaya dari lingkungan sekitar, kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

2. Strategi yang dilakukan di SDN Danau Indah 01 Kabupaten Bekasi untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah yaitu (1) Melakukan pendekatan dengan stakeholder, (2) Melakukan kerjasama dengan seluruh komite Sekolah, (3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, (4) Mengikuti kegiatan workshop, dan (5) Membudayakan literasi

3. Temuan dari penelitian ini adalah peningkatan mutu pendidikan memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik. Hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Rujukan

1. Ananda, R. M. P. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.
2. Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279-294.
3. Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
4. Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223-236.
5. Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
6. Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2), 24-38.
7. Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 13(1).
8. Mudhofir, A. (2012). Pendidik profesional: konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
9. Puspitasari, I. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 2 Wera Kabupaten Bima.
10. Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*.
11. Sapriani, R. (2019, March). Profesionalisme guru paud melati terpadu dalam meningkatkan Mutu pendidikan pada era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 12, No. 01).
12. Sulastris, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
13. Syam, A. A., & Santaria, R. (2020). Moralitas dan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 296-302.
14. Utami, S. (2019, May). Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 518-527).
15. Yunus, M. (2016). Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112.